

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan kajian pustaka dan metode penelitian didalamnya. Di dalam kedua bagian ini terbagi menjadi sub-bab yang berisikan revid literatur, kerangka konseptual, visualisasi konsep yang berupa kerangka pemikiran, hipotesis, dan yang terakhir adalah metode penelitian. Di dalam sub bab pertama yaitu revid literatur yang nantinya berisikan hasil revid dari literatur-literatur mengenai permasalahan yang terjadi di Kawasan Indo-Pasifik, rivalitas antara AUKUS dan Tiongkok, dan dampak yang akan terjadi akibat dari rivalitas tersebut di Kawasan Indo-Pasifik. Setelah itu, menggambarkan juga kerangka pemikiran dalam menjelaskan pembahasan yang akan dilakukan di dalam fenomena yang terjadi di Indo-Pasifik. Pada bagian kerangka konseptual, penelitian ini penulis menggunakan teori kompleks keamanan Kawasan sebagai teori yang akan menunjang penelitian ini.

2.1 Revid Literatur

Revid literatur merupakan aktivitas Analisa terhadap sebuah bahan bacaan yang memiliki topik tertentu yang nanti isinya berisikan sebuah kritikan atau pendapat atau juga komentar terhadap literatur atau bahan bacaan tersebut. Di dalam sebuah penelitian, revid literatur biasanya berisikan topik-topik tertentu yang berkesinambungan dengan topik yang akan diteliti. Revid literatur juga memiliki bagian bagian tertentu yang dimulai dari literatur yang memiliki topi secara general, hingga kepada topik yang memiliki fokus langsung kepada topik penelitian.

Literatur **pertama** adalah sebuah literatur yang diambil dari buku yang berjudul, "Indo-Pasifik: Sebuah Konstruksi Geopolitik" karya Abhiram Singh Yadav. Buku ini diterbitkan oleh PT. Elex Medua Komputindo di Jakarta pada tahun 2022. Pada Bab V: Permasalahan dan Prospek Kawasan Indo-Pasifik terdapat sub-bab dengan judul "Faktor China". Disini dijelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang ditimbulkan atau diciptakan oleh Tiongkok dan juga faktor pengaruh Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik.

Pertumbuhan pesat Tiongkok dari segala aspek (politik, ekonomi, militer, keamanan) menimbulkan sebuah kompleksitas di kawasan ini. Perkembangan Tiongkok mampu memunculkan stigma terhadap rangkaian kemajuan ekonomi dan militernya (Yadav, 2022). Di dalam literatur ini juga menjelaskan bahwa sebuah negara dalam hal ini Tiongkok, akan semakin memperkuat kemampuan ekonomi dan militernya untuk kepentingan dan kekuasaan mereka di dalam kawasan. Kebangkitan Tiongkok yang sangat massif ini akhirnya menciptakan dampak dan juga faktor ancaman keamanan di Indo-Pasifik.

Disisi lain, Tiongkok merupakan "jawaban" bagi Sebagian negara-negara di kawasan Indo-Pasifik ini. Sebagai negara besar, kuat dan stabil secara ekonomi, Tiongkok menjadi pemimpin dalam kejayaan perekonomian di kawasan ini. Tiongkok berhasil menciptakan perjanjian-perjanjian dengan enam belas negara yang mana perjanjian tersebut mengenai *free trade Agreement* (FTA). Perjanjian tersebut menjadikan Tiongkok sebagai "penyelamat" bagi negara-negara yang membutuhkannya. Secara tidak langsung, Tiongkok juga dapat meraup keuntungan

dan mendapat dukungan untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah direncanakan oleh Tiongkok itu sendiri. Penguatan perjanjian bilateral investasi antara Tiongkok dan negara-negara lainnya ini juga dinilai sebagai tekanan terhadap Amerika Serikat sebagai rival dagangnya.

Dalam literatur ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Di dalam literatur ini hanya menjelaskan faktor Tiongkok di Indo-Pasifik secara keseluruhan dan garis besarnya saja. Di dalam literatur ini dijelaskan bahwa Tiongkok merupakan satu-satunya aktor kuat yang akan menciptakan tekanan terhadap Amerika Serikat. Penelitian penulis akan menjelaskan bagaimana Amerika Serikat yang hadir ke kawasan Indo-Pasifik balik menekan kekuasaan Tiongkok di Indo-Pasifik. Amerika Serikat akan membawa sekutunya dalam konstelasi di kawasan Indo-Pasifik ini demi “mengancam” Tiongkok yang sudah nyaman berada di posisi ini.

Literatur **kedua** adalah literatur yang berjudul “Pengaruh AUKUS terhadap Stabilitas Indo-Pasifik dan Sikap Indonesia” yang disusun oleh Annisa Putri Nindya yang berasal dari Universitas Brawijaya dan Rifqy Alief Abiyya yang berasal dari UPN “Veteran” Jakarta. Jurnal ini dipublikasikan di Jurnal *Politica* pada tanggal 9 April 2022. Jurnal ini menganalisis kehadiran AUKUS di Kawasan Indo-Pasifik ini. Fenomena *kehadiran* AUKUS di Kawasan Indo-Pasifik ini dianggap akan menciptakan “warna” baru diberbagai aspek Indo-Pasifik. Kawasan Indo-Pasifik yang selama ini didominasi oleh Tiongkok dari aspek militer hingga aspek ekonomi ini nampaknya akan sedikit goyah dengan hadirnya AUKUS ini (Nindya & Abiyya,

2022). Kehadiran AUKUS di Indo-Pasifik menciptakan *balance of power* di Kawasan ini. Amerika Serikat yang merupakan negara *super power* adalah salah satu negara penggagas AUKUS sekaligus rival berat Tiongkok adalah faktor utama Upaya AUKUS hadi di Indo-Pasifik. Di jurnal ini menjelaskan bahwa Amerika Serikat dengan sangat jelas memberi sinyal kepada Tiongkok bahwa dengan AUKUS, Amerika Serikat hadir untuk melakukan perlawanan terhadap perkembangan kekuasaan Tiongkok di Indo-Pasifik. Dominasi Tiongkok di IndoPasifik membuat Tiongkok dapat memainkan peran sebagai inisiator di kawasan ini. Efek dari peran insiator yang dimiliki Tiongkok di Kawasan ini membuat Tiongkok memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap stabilitas keamanan IndoPasifik. Di jurnal ini pun mengungkapkan bagaimana besarnya kekuatan Tiongkok di Kawasan Indo-pasifik ini sehingga Tiongkok pun dapat mengatur pengaruh apa saja yang bisa masuk atau tidak kedalam kawasan ini. Perbedaan yang sangat mencolok antara jurnal ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah dimana adanya konsep *security dilemma* dan *balance of threat* yang dibawakan oleh peneliti dalam melihat dampak signifikan yang dirasakan oleh negara-negara di kawasan Indo-Pasifik.

Selain itu, jurnal ini juga membahas mengenai bagaimana sikap Indonesia seharusnya dengan adanya AUKUS ini. Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup besar di kawasan Indo-Pasifik. Dengan sikap Indonesia itu sendiri yang non-blok diharapkan Indonesia dapat menyikapi hal ini dengan sangat bijaksana. Indonesia yang berada di kawasan ASEAN juga termasuk kedalam lingkup IndoPasifik ini memiliki peran penting diantara negara-negara tetangganya di

ASEAN. Dijelaskan di jurnal ini, negara-negara ASEAN tidak satu suara dalam menyikapi kehadiran AUKUS ini. Kritik disampaikan untuk Indonesia yang mana Indonesia harus memiliki sikap tegas dan juga melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap politik bebas-aktif Indonesia itu sendiri. Di situasi seperti ini diharapkan dapat menjadi *decision maker* di kawasan ASEAN.

Berdasarkan reviu terhadap jurnal ini, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan fokus di kawasan IndoPasifik namun berbeda dengan arah pandangan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menjelaskan perlombaan senjata yang kemungkinan tidak dapat dihindarkan tanpa data yang konkrit didalamnya. Penelitian penulis akan menjabarkan data-data mengenai apakah perlombaan senjata benar-benar terjadi di kawasan ini pasca ditandatanganinya AUKUS ini. Dampak yang akan dijelaskan penulis akan lebih luas dengan adanya *point of view* masing-masing aktor dan juga pemaparan variabel internal dan juga eksternal yang terjadi di kawasan Indo-Pasifik ini.

Literatur **ketiga**, adalah jurnal yang berjudul “Indo-Pasifik dalam perspektif geopolitik dan geostrategi”, merupakan karya dari Rodon Pedrason yang berasal dari Universitas Pertahanan, Bogor, Indonesia. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) pada tanggal 5 Mei 2021. Jurnal ini menjelaskan mengenai pemahman awal konsep Indo-Pasifik sebagai diskursus baru di kalangan internasional.

Letak geografis yang dimiliki kawasan Indo-Pasifik ini sangatlah strategi sehingga sangat mempengaruhi kebijakan luar negeri negara-negara di dunia. Dengan letak geografis ini menimbulkan kepentingan-kepentingan geopolitik dan geostrategis di kawasan (Pedrason, 2021). Kompleksitas yang terjadi di IndoPasifik akan sangat berpengaruh kepada tantangan dan hambatan di kawasan ini khususnya pada aspek militer dan keamanan. Jurnal ini menjelaskan juga pada saat ini Indo-Pasifik mengandung sepertiga lebih dari PDB Global. Hal tersebut akan menjadikan Indo-Pasifik dapat menyumbang sebesar 55 persen lebih untuk PDB Global di tahun 2050 yang akan mendatang

Kepentingan-kepentingan nasional yang diterapkan setiap negara di kawasan Indo-Pasifik akan saling bertabrakan dengan kepentingan nasional dari negara lain. Hal ini menciptakan tantangan yang akan terjadi di Indo-Pasifik ini dari segi geopolitik dan geostrategi. Rapuhnya geopolitik ini dapat menciptakan permasalahan bercabang seperti ketegangan antar negara, perselisihan wilayah, dan juga permasalahan keamanan jalur laut yang mana Indo-Pasifik ini didominasi oleh wilayah laut. Kerapuhan geopolitik juga memiliki paham lain akibat dari kompleksitas kawasan Indo-Pasifik. Ketegangan yang terjadi di Indo-Pasifik ini juga menciptakan peluang untuk terjadinya perang dan proyeksi militer besar-besaran.

Dari jurnal ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam jurnal ini, penulis menjelaskan secara general mengenai geostrategi dan geopolitik yang terjadi di Indo-Pasifik dan fokus terhadap pertumbuhan

ekonomi kawasan Indo-Pasifik. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang akan membahas mengenai efek yang lebih luas terhadap permasalahan keamanan yang akan terjadi akibat adanya anggapan pelanggaran mengenai proliferasi nuklir di kawasan Indo-Pasifik.

Literatur **keempat** adalah jurnal yang berjudul “Determinasi Pakta AUKUS Terhadap Keamanan Kawasan Asia Tenggara” karya dari Adrianus Lengu Wene yang berasal dari Universitas Kristen Indonesia, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional. Jurnal ini dipublikasikan oleh *Jurnal Asia Pacific Studies (JAPS)*, Volume 5 , Nomor 2 , Juli-Desember 2021, pp. 142 – 154. Jurnal ini membahas mengenai bagaimana ketegangan yang tercipta di Asia Pasifik antara Tiongkok dan Amerika Serikat sampai kepada dampak yang diciptakan oleh Pakta AUKUS itu sendiri. Penelitian ini juga berfokus pada analisis determinasi pakta AUKUS terhadap keamanan kawasan Asia Tenggara dan bagaimana negara-negara anggota ASEAN menyikapi konflik tersebut.

Dalam menyikapi pakta AUKUS, negara-negara di Asia Tenggara memiliki sikap yang berbeda-beda. Pro dan kontra terjadi diantara negara ASEAN ini. Anggapan yang dilontarkan oleh beberapa negara di kawasan ASEAN adalah stabilitas keamanan yang akan tercipta jika AUKUS ini terealisasikan. Dilain sisi, beberapa negara juga memiliki anggapan bahwa AUKUS ini akan menjadi ancaman dengan pemikiran *arms race* akan terjadi di kawasan Asia Tenggara.

Dalam jurnal ini, terdapat perbandingan dengan apa yang akan dipaparkan di dalam skripsi penulis. Fokus yang diarahkan dalam jurnal ini berfokus kepada Asia Pasifik yang merupakan diskursus sebelum Indo-Pasifik. Pembahasan yang

dijelaskan di dalam jurnal ini juga melihat determinasi yang diciptakan AUKUS terhadap kawasan Asia Tenggara, berbeda dengan penelitian penulis yang membahas mengenai dampak apa saja yang akan terjadi terhadap keamanan kawasan Indo-Pasifik.

Literatur **kelima** adalah sebuah jurnal yang berjudul, "Strategi Amerika Serikat Membendung Dominasi Tiongkok di Asia Melalui Indo-Pasifik" karya dari Agung Yudhistira Nugroho dan Winta Br Pandia, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Jurnal ini dipublikasikan di *Global Insight Journal, Volume 6, Nomor 1, Oktober-Maret 2021*. Di dalam jurnal ini membahas mengenai pergerakan yang dilakukan Amerika Serikat di kawasan Indo-Pasifik. Dijelaskan bahwa Amerika Serikat melakukan investasi dan pertumbuhan ekonomi di kawasan Indo-Pasifik. Pertemuan para petinggi APEC dalam membahas isu terbaru seperti digitalisasi ekonomi, perubahan struktural perekonomian kawasan, keikutsertaan perempuan dalam praktik ekonomi dan juga perdagangan jasa di kawasan Indo-pasifik.

Perjanjian dagang dan juga penyegaran terhadap hubungan dagang dengan Korea (KORUS) dan juga Jepang, *Japan-U.S. Strategic Energy Partnership (JUSEP)* merupakan salah dua Upaya yang dilakukan Amerika Serikat untuk meredam kemajuan perkembangan Tiongkok di Indo-Pasifik (Nugroho & Pandia, 2021). Posisi Tiongkok yang sangat nyaman sebagai aktor dengan perekonomian terkuat di Indo-Pasifik menambah kekhawatiran Amerika Serikat. Dengan hal tersebut, Amerika Serikat semakin gencar membuat rancangan strategi jangka pendek dan juga Panjang dalam melawan Tiongkok di Indo-Pasifik.

Berdasarkan revidi, terdapat perbedaan antara literatur tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Di literatur ini menjelaskan bagaimana perlawanan Amerika Serikat dengan menguatkan aspek perekonomian dengan melakukan kerja sama dengan negara-negara besar di Asia yaitu Jepang dan Korea Selatan. Di dalam penelitian penulis akan menghadirkan isu yang berbeda yaitu penguatan Amerika Serikat untuk menekan Tiongkok dengan pakta keamanan yang akan dijalankan di Indo-Pasifik.

Literatur **keenam** adalah sebuah artikel ilmiah yang diterbitkan oleh pemerintahan Amerika Serikat melalui Komite Hubungan Luar Negeri Senat Amerika Serikat dengan judul “AUKUS: A Generational Opportunity”. Artikel ini dibuat oleh Jessica Lewis, seorang Asisten Sekretaris Biro Urusan Politik-Militer, pada tanggal 6 September 2023. Di dalam artikel ini dipaparkan pilar-pilar yang ada dibalik pembuatan pakta AUKUS ini. AUKUS sendiri dijelaskan sebagai visi terbaru yang dibawa Amerika Serikat untuk Indo-Pasifik yang semakin modern, bebas dan juga terbuka (US Government, 2023). AUKUS juga merupakan kemitraan yang sejatinya hanya untuk penguatan perdagangan pertahanan yang lebih stabil di Indo-Pasifik. Peluang untuk mempererat hubungan antara negaranegara yang bersekutu di pakta keamanan ini juga menjadi fokus dari AUKUS ini sendiri.

Berdasarkan artikel ilmiah ini, didapatkan perbedaan antara artikel ini dengan penelitian penulis. Dalam artikel ini tidak menjelaskan secara gamblang maksud yang sebenarnya mengapa pakta keamanan AUKUS ini dibuat dan beroperasi di kawasan Indo-Pasifik. Di dalam penelitian penulis, AUKUS akan dijelaskan alat

Amerika Serikat sendiri itu untuk melakukan manuver geopolitik dan geostrategi di kawasan Indo-Pasifik, bukan hanya sebagai modernisasi kawasan dan alat perdagangan pertahanan saja.

Literatur **ketujuh** adalah sebuah jurnal berjudul “China’s Military Presence in the South China Sea and the AUKUS Alliance on Indonesia Defence Strategy: A Review of the Land Defence Aspects”, yang ditulis oleh, Sukma Wijaya, Joni Widjayanto, Wayan Nuriada. Jurnal ini dipublikasikan oleh jurnal Strategi Perang Semesta, Volume 8, Nomor 1, 2022. Dipublikasikan pada tanggal 31 Juli 2022.

Jurnal ini mengangkat topik mengenai kedatangan militer Tiongkok di area Laut Cina Selatan (LCS) yang menggoyahkan situasi keamanan Indo-Pasifik. Negara-negara di Asia Tenggara menunjukkan rasa kekhawatirannya akan Upaya Tiongkok dalam melakukan hegemoni di kawasan Indo-Pasifik (Wijaya S., Widjayanto, j., & Wayan Nuriada, 2022). Di dalam jurnal ini juga disebutkan bahwa Indonesia menerapkan sebuah strategi pertahanan yang aktif demi mempertahankan integritas dan kedaulatan negara Indonesia itu sendiri di tengah konflik yang memanas.

Berdasarkan revidu yang telah dilakukan pada jurnal ini, terdapat perbedaan yang cukup terlihat. Dapat dilihat bahwa di dalam jurnal ini memfokuskan bagaimana kehadiran Tiongkok di Laut Tiongkok Selatan yang membuat Amerika Serikat merespon. Lalu, Indonesia yang merupakan negara besar di Asia Tenggara diharapkan untuk menjaga kedaulatannya di tengah konflik. Berbeda dengan penelitian penulis yang akan mengkaji bagaimana kawasan kondisi Indo-Pasifik ini dengan adanya ketegangan yang terjadi akibat fenomena Tiongkok dan juga

AUKUS ini. Fokus diperluas kearah variable-variabel keamanan kawasan IndoPasifik, tidak hanya menitikberatkan respon Indonesia akibat dari fenomena ini.

Literatur **kedelapan** adalah artikel ilmiah yang berasal dari kanal berita online, Indonesia Defense yang berjudul, “AS Sebut AUKUS Sebagai Upaya untuk Menjaga Perdamaian di Indo-Pasifik” yang diterbitkan oleh tim redaksi Indonesia Defense. Artikel ilmiah ini dipublikasikan pada hari Kamis, 26 Oktober 2023 pukul 16.35 WIB.

Di dalam artikel ini dijelaskan bagaimana upaya dari Amerika Serikat untuk menjaga situasi perdamaian dan keamanan Indo-Pasifik. Disebutkan oleh Mara Karlin (Penasihat kebijakan luar negeri dan pertahanan Amerika Serikat) bahwa AUKUS ini dijadikan sebagai upaya dalam peredaman kekuatan Tiongkok di IndoPasifik. Karlin melontarkan anggapan ke Tiongkok kalau Tiongkok tidak melakukan sebuah pekerjaan yang profesional dalam menjaga kondisi keamanan dan perdamaian Indo-Pasifik.

Berdasarkan artikel ilmiah tersebut, dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis. Dalam artikel ini menjelaskan mengenai upaya-upaya AUKUS dalam menjaga keamanan dan perdamaian Indo-Pasifik. Penelitian yang akan dilakukan penulis akan mengkaji dan menjelaskan dampak apa yang akan dirasakan atau diberikan AUKUS dan Tiongkok kepada kondisi keamanan kawasan Indo-Pasifik di masa yang akan datang.

Literatur **Kesembilan** adalah artikel berita yang berjudul The China-Rusia ‘New Era’ and NATO dari The Diplomat yang ditulis oleh Mercy A. Kuo. Artikel berita ini menjelaskan bahwa penguatan aliansi strategis antara Tiongkok dan Rusia dianggap sebagai tantangan yang cukup signifikan bagi kepemimpinan barat dan juga NATO. Pertemuan antara dua pemimpin negara yaitu Xi Jinping dan Vladimir Puting ini dipandang sebagai pesan secara langsung ke publik sebagai penguatan Tiongkok dan Rusia sebagai perlawanan kedua negara ini terhadap barat. Artikel ini juga menunjukkan pergeseran pandangan oleh NATO yang kini menaruh fokusnya ke kawasan Indo-Pasifik. Artikel ini menjelaskan bahwa ini adalah titik awal dari barat dalam menghadapi tantangan keamanan di kawasan Indo-Pasifik

Tabel 1. Ringkasan Reviu Literatur

No	Nama Peneliti	Judul	Pendekatan	Temuan
1.	Abhiram Singh Yadav	Indo-Pasifik: Sebuah Konstruksi Geopolitik		Bagaimana Tiongkok sebagai kekuatan terbesar di Indo-Pasifik mempengaruhi kondisi ekonomi dan keamanan disana. Faktor-faktor yang membuat Tiongkok menjadi negara kuat dan besar di Indo-Pasifik juga dijelaskan di dalam buku tersebut.

2.	Annisa Putri Nindya dan Rifqy Alief Abiyya	Pengaruh AUKUS terhadap Stabilitas Indo-Pasifik dan Sikap Indonesia	Teori Kompleksitas Keamanan Regional Teori <i>OffenseDefense</i>	Dalam jurnal ini, dijabarkan mengenai AUKUS menjadi sebuah aktor baru di IndoPasifik yang memiliki pengaruh sangat besar. Jurnal ini juga menjelaskan bagaimana seharusnya posisi Indonesia untuk menyikapi kehadiran Pakta AUKUS ini.
3.	Rodon Pedrason	Indo-Pasifik dalam Perspektif Geopolitik dan Geostrategi		Penelitian ini menjelaskan bagaimana dunia memandang IndoPasifik yang notabene sebuah “kawasan” baru dari pandangan Geopolitik dan Geostrateginya. Penelitian ini menjabarkan mengenai bagaimana geopolitik dan geostrategi yang akan dimainkan di kawasan Indo-Pasifik, serta aktor-aktor di dalamnya.

4.	Agung Yudhistira Nugroho dan Winta Br Pandia	Strategi Amerika Serikat Membendung Dominasi Tiongkok di Asia Melalui Indo-Pasifik	Konsep Geopolitik dan Geoekonomi Teori Stabilitas Hegemoni	Penelitian ini mengungkap bagaimana strategi yang diupayakan oleh Amerika Serikat di dalam konstelasi politik di Indo-Pasifik. Kerja sama yang dilakukan Amerika Serikat dengan negara-negara besar Asia seperti, Korea Selatan dan Jepang dijelaskan di dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana Upaya tersebut dilakukan Amerika Serikat guna menekan hegemoni Tiongkok di Indo-Pasifik
5.	Adrianus Lengu Wene	Determinasi Pakta AUKUS Terhadap Keamanan Kawasan Asia Tenggara	Teori <i>Balance of Threat</i>	Penelitian ini menjelaskan kehadiran AUKUS ini memberikan daya kejut bagi negaranegara di Asia Tenggara. Dalam penelitian ini juga melihat kondisi dimana negara-negara ASEAN tidak bisa menyatakan sikap yang satu mengenai AUKUS. Terjadi perbedaan pendapat diantara negara-negara ASEAN mengenai AUKUS ini. Asia Tenggara yang menjadi poros kawasan dalam AUKUS ini diharapkan dapat

				menemukan jawaban yang paling tepat dalam menyikapi AUKUS itu sendiri,
6.	Jessica Lewis	<i>AUKUS: A Generational Opportunity</i>		Dalam artikel ini dipaparkan mengenai pilar-pilar AUKUS yang dibuat oleh pemerintahan Amerika Serikat. Lalu, di dalam artikel ini juga menjelaskan mengenai hadirnya AUKUS di Indo-Pasifik semata-mata untuk memperluas praktik perdagangan yang berbasis pertahanan demi memperkuat keamanan kawasan Indo-Pasifik itu sendiri,

7.	Sukma Wijaya, Joni Widjayanto, Wayan Nuriada	<i>China's Military Presence in the South China Sea and the AUKUS Alliance on Indonesia Defence Strategy: A Review of the Land Defence Aspects</i>	Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kehadiran Tiongkok di Indo-Pasifik adalah faktor yang menyebabkan pergolakan di kawasan Indo-Pasifik. Kehadiran AUKUS dianggap sebagai penyeimbangan kekuatan yang ada di Indo-Pasifik itu sendiri.
8.	Redaksi Indonesia Defense	AS Sebut AUKUS Sebagai Upaya untuk Menjaga Perdamaian di Indo-Pasifik	Dalam artikel berita ini, Amerika Serikat dikatakan menciptakan AUKUS ini sebagai sebuah Upaya dalam menjaga stabilitas keamanan di IndoPasifik. Upaya-upaya tersebut dipaparkan oleh Mara Karlin (Penasihat kebijakan luar negeri dan pertahanan Amerika Serikat) yang menyebut Tiongkok sebagai negara yang tidak profesional di Indo-Pasifik.

9.	Mercy A. Kuo	The ChinaRussia 'New Era' and NATO		Dalam artikel ini ditemukan bahwa terjadinya penguatan aliansi Tiongkok dan Rusia dengan diadakannya pertemuan antara dua pemimpin negara ini. Lalu, NATO merasa pertemuan ini menjadi sebuah tantangan strategis yang dijalankan oleh Tiongkok yang mana kedua negara ini saling melengkapi dalam pengautan diri mereka.
----	--------------	------------------------------------	--	---

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan literatur-literatur yang sudah direviu diatas, penelitian yang akan dilakukan penulis akan memilih sebuah perbedaan dan hal baru dibanding penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini akan melakukan pembahasan mengenai dampak apa saja yang akan diterima dan dirasakan kawasan Indo-Pasifik dalam aspek keamanan pasca diresmikannya AUKUS ini. Selanjutnya, peneliti akan mengangkat rivalitas yang semakin memanas antara AUKUS dan Tiongkok yang menjadi aktor utama dalam konstelasi keamanan kawasan Indo-Pasifik. Dengan melihat rivalitas ini, peneliti juga akan melihat bagaimana perwujudan *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengenai perdamaian dunia dan kemitraan global yang bersinggungan dengan fenomena rivalitas Tiongkok dan AUKUS di Indo-Pasifik ini. Penelitian ini juga akan memaparkan data-data konkrit mengenai perkembangan persenjataan baik dari kubu Tiongkok dan AUKUS untuk

mendeskripsikan bagaimana dampak dari persetujuan antar dua aktor ini yang mana di penelitian terdahulu belum ada pemaparan mengenai hal tersebut.

2.2 Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam memperdalam analisis fenomena yang terjadi di Indo-Pasifik. Peneliti menggunakan konsep *security dilemma* atau dilemma keamanan dalam melihat hasil dari rivalitas yang terjadi antar dua aktor besar ini (AUKUS dan Tiongkok). Konsep *security dilemma* dipopulerkan oleh seorang penulis bernama John H. Herz dalam bukunya yang berjudul “Political Realism and Political Idealism” pada tahun 1951. *Security dilemma* muncul akibat dari upaya defensif suatu negara untuk melindungi dirinya sendiri yang mana menyebabkan mispersepsi oleh negara lain yang mengira hal itu merupakan sebuah ancaman bagi negaranya yang kemudian diikuti oleh negaranegara lain untuk memperkuat kekuatan militer negara mereka masing-masing sebagai “jawaban” (Herz, 1951). Konsep *security dilemma* ini merupakan konsep yang sangat populer di dalam lingkup studi Hubungan Internasional. Menurut studi

Hubungan Internasional interaksi yang terjadi akibat dari *security dilemma* menciptakan sebuah spiral aksi serta reaksi yang dapat menimbulkan situasi berbahaya dan juga meningkatkan terjadinya konflik antar negara. Kurangnya kepercayaan dan transparansi antarnegara di zaman sekarang merupakan indikator utama terjadinya hal ini. Faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya *security dilemma* adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan persepsi atas aktivitas negara lain
2. Kurangnya komunikasi dan transparansi antarnegara
3. Doktrin militer suatu negara
4. Persaingan kepentingan antarnegara
5. Ketidakstabilan suatu kawasan

Selain konsep *security dilemma*, peneliti menggunakan konsep *balance of threat* dalam menunjang penelitian ini. Konsep ini digunakan sebagai alat bantu peneliti dalam melihat pandangan negara-negara besar di wilayah Indo-pasifik seperti Indonesia, India, Tiongkok, beserta negara koalisi AUKUS mengenai situasi keamanan kawasan Indo-pasifik saat ini. Konsep ini juga membantu peneliti dalam mempertajam mengenai analisis *security dilemma* yang ada. *Balance of threat* merupakan sebuah konsep yang menggambarkan bagaimana negara-negara membentuk sebuah koalisi atau aliansi untuk melawan atau mengimbangi ancaman kekuatan dari negara lain atau koalisi lain yang membahayakan negara atau kelompok tersebut. Konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh Stephen M. Walt dalam bukunya yang berjudul “The Origins of Alliances” pada tahun 1987. Negeranegara yang bersatu kemudian membentuk sebuah aliansi ini akibat dari pertimbangan ancaman dari negara lain yang mereka perhitungkan secara matang, bukan hanya sebagai penyebaran kekuatan semata (Walt, 1987). Dalam konsep ini, Walt menjelaskan tingkatan ancaman suatu negara terhadap negara lain, yaitu:

1. Kekuatan gabungan
2. Kedekatan geografis
3. Kemampuan ofensif
4. Niat ofensif

2.3 Kerangka Alur Pemikiran

Kerangka alur pemikiran dalam sebuah penelitian berguna untuk membantu penulis dalam menggambarkan bagaimana alur penelitian yang akan dibuat oleh penulis. Selain itu, kerangka alur pemikiran ini juga membantu penulis agar tetap fokus pada latar belakang yang penelitian yang sudah dibuat oleh penulis. Dalam melakukan sebuah penulisan dan menjawab sebuah permasalahan yang sudah dibuat, dibutuhkan alur pemikiran untuk menjadi panduan agar penelitian tersebut dibuat secara runtut mulai dari ini sebuah permasalahan, rumusan masalah yang sudah ditemukan, aspek-aspek yang ada di dalam kerangka teori sebagai alat bantu dalam bagian pembasahan selanjutnya. Maka dari itu, dibawah ini adalah gambaran kerangka alur pemikiran pada penelitian skripsi ini.

Bagan 1: Kerangka alur pemikiran



Sumber: Diolah oleh penulis

2.4 Hipotesis

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti melihat bahwa fenomena keamanan yang terjadi di kawasan Indo-pasifik sangat kompleks. Hal ini dijelaskan dilatar belakang yang sudah ada. Kawasan Indo-pasifik yang sangat strategis membuat aktor-aktor besar global mengincar kawasan ini. Dengan masuknya AUKUS ini membuat kondisi keamanan di Indo-pasifik semakin memanas. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dibuat, penulis memiliki hipotesis jika rivalitas AUKUS dan Tiongkok terjadi, maka akan berdampak kepada kondisi keamanan kawasan Indo-pasifik.

2.5 Metode Penelitian

Dalam mengerjakan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah cabang jenis penellitian dalam aspek Pendidikan yang mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan, peneliti dapat memberikan sebuah pertanyaan kepada narasumber atau mengumpulkan data-data yang Sebagian besar berisikan teks dan menganalisis teks tersebut (Creswell, 2008). Pada penelitian kualitatif, sifat deskriptif mengindikasikan usaha untuk secara sistemats, akurat dan factual dalam menggambarkan sebuah fenomena yang sedang diteliti, termasuk fakta, karakteristik, serta hubungan antara berbagai elemen yang terlibat.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan penulis membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian.

Metode kualitatif ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian dan juga mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan dampak apa yang akan dirasakan Indo-pasifik dengan adanya rivalitas antar dua aktor besar ini.

2.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengangkat isu atau fenomena yang terjadi di kawasan Indo-pasifik, khususnya dalam aspek keamanan regional. Situasi keamanan Indo-pasifik yang selalu panas akibat wilayahnya yang sangat strategis menimbulkan banyak sekali indikator-indikator yang dapat menciptakan gesekan di wilayah ini. Tiongkok yang saat ini mendominasi kawasan Indopasifik memancing aktor besar lainnya yaitu Amerika Serikat untuk melawan hegemoni Tiongkok di kawasan ini. Kehadiran AUKUS yang diprakarsai Amerika Serikat dengan sekutunya, Australia dan Inggris menimbulkan situasi yang semakin panas di kawasan ini. Penelitian ini selanjutnya akan melakukan kajian terhadap dampak seperti apa yang akan dirasakan oleh kawasan Indo-pasifik, terkhususnya dalam aspek keamanan. Penelitian ini akan memberikan jawaban terhadap jenis dampak seperti apa yang akan terjadi di kawasan ini.

2.5.2 Bentuk dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dalam mencari data-data mengenai situasi yang terjadi di Indo-pasifik. Dalam melakukan pencarian data, penulis menggunakan metode penelitian sekunder dengan analisis

konten. Analisis konten sendiri merupakan pendekatan penelitian yang cukup umum dalam ilmu sosial, ilmu politik, komunikasi dan humaniora. Analisis konten adalah sebuah teknik yang dilakukan dalam penelitian yang dapat direplikasi dan valid dari teks ke konteks penggunaan konten tersebut (Krippendorff, 2018). Pernyataan lainnya, mengenai analisis konten adalah analisis sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap suatu karakteristik pesan, termasuk analisis *manifest* (yang terlihat langsung) dan *latent* (yang tersembunyi) dari sebuah pesan yang menggunakan metode ilmiah (Neuendorf, 2017).

Tujuan dari analisis konten dalam sebuah penelitian berguna untuk mengidentifikasi pola terhadap konten yang dianalisis, lalu menarik kesimpulan dari analisis hubungan antara konten dengan konteks, metode ini juga dapat mengungkap makna tersembunyi (menginterpretasikan pesan implisit dalam konten), dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap konten-konten atau teks yang ada di sebuah berita, analisa terhadap data perdagangan senjata serta memahami konteks dari buku putih pertahanan negara-negara yang berada di Indo-Pasifik.

2.5.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penulis mengumpulkan data dan dokumen-dokumen penunjang penelitian yang bersifat sekunder. Dokumen sekunder yang dicari oleh penulis dicermati dan ditelaah oleh penulis dengan sumber yang kredibel. Data-data yang

diambil oleh penulis dalam penelitian ini didapatkan melalui buku-buku resmi, situs/laman resmi suatu instansi atau Lembaga pemerintahan, jurnal-jurnal ilmiah, karya tulis *online* yang isi dan topiknya berkaitan dengan topik rivalitas antara AUKUS dan Tiongkok di kawasan Indo-pasifik demi menunjang kebutuhan data bagi penulis.

2.5.4 Teknik Validasi Data

Validasi data merupakan sebuah rangkaian bentuk ketepatan yang ada di dalam suatu variable penelitian yang menghubungkan penelitian tersebut kepada sebuah objek yang sedang diteliti dengan menggunakan banyak data yang dimuat oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Dalam melakukan sebuah penelitian validasi data sangat penting sebagai hasil akhir dari sebuah penelitian. Validasi data berguna untuk menunjukkan seberapa kredibel dan juga akuratnya penelitian yang dilakukan oleh penulis, dalam hal ini akan dilihat bagaimana Teknik validasi data akan memenuhi jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat.

Dalam melakukan validasi data, terdapat konsep validitas dan juga realibilitas data dalam sebuah penelitian. Di dalam konsep tersebut, terdapat 4 variable penting dalam melakukan validasi data :

1. *Credibility* (Kepercayaan)

Credibility merupakan variabel yang berurusan dengan keakuratan, kepercayaan terhadap data-data yang dikumpulkan dalam menunjang penelitian.

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Transferability merupakan sebuah variable dalam validasi data untuk melihat hasil penelitian atau temuan baru yang dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks yang berbeda.

3. *Dependability* (Keandalan)

Dependability adalah variable yang berfokus kepada konsistensi sebuah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Variable ini penting untuk dilakukan agar tidak ada yang terlewatkan dalam melakukan sebuah penelitian.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Confirmability merupakan variable teknik dapat mengukur sudah sejauh mana peneliti dapat memastikan data dari hasil penelitiannya tidak dipengaruhi oleh kepentingan atau pandangan pribadi ataupun bias dari seorang peneliti terhadap hasil penelitiannya. Hal ini membuat hasil penelitian yang sudah dikerjakan disetujui oleh banyak orang.

2.5.5 Teknik Analisa Data

Dalam sebuah penelitian, teknik analisa data merupakan komponen yang sangat penting. Teknik analisa data digunakan dalam penelitian guna mengolah atau menganalisa data yang sudah didapatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dibuat. Di dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah teknik analisa data kualitatif, merujuk kepada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa tematik dan Analisa

naratif. Dua teknik ini saling berhubungan, analisa tematik menggunakan identifikasi, analisis terhadap pola utama dalam data yang sudah didapatkan, lalu analisa naratif yang menganalisis data kualitatif yang sudah dikumpulkan. Pada penelitian ini juga peneliti mencari data mengumpulkan data-data mengenai fenomena-fenomena keamanan di kawasan Indo-pasifik dan menganalisa pergerakan aktor-aktor besar yang berada di kawasan ini.

